

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi karena melibatkan berbagai sumber daya seperti tenaga kerja, material, peralatan, waktu, dan biaya. Keberhasilan suatu proyek tidak hanya ditentukan oleh kualitas hasil pekerjaan, tetapi juga oleh ketepatan waktu pelaksanaan dan efisiensi biaya yang digunakan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian biaya menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen proyek konstruksi. Salah satu bentuk perencanaan biaya yang umum digunakan adalah Rencana Anggaran Biaya (RAB), yang disusun berdasarkan volume pekerjaan dan harga satuan sebagai dasar dalam pelaksanaan proyek.

Dalam pelaksanaannya, sering terjadi perbedaan antara perencanaan biaya yang tertuang dalam RAB dengan kondisi aktual di lapangan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga material, perbedaan upah tenaga kerja, metode pelaksanaan pekerjaan, serta kondisi lokasi proyek. Selain itu, pemerintah telah menetapkan standar harga melalui Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) sebagai acuan dalam penyusunan anggaran biaya. Perbandingan antara RAB dan HSPK menjadi penting untuk mengetahui tingkat kesesuaian harga satuan pekerjaan sehingga dapat meminimalkan terjadinya deviasi biaya dalam proyek konstruksi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurva S dapat digunakan sebagai alat monitoring proyek untuk membandingkan rencana dan realisasi pekerjaan sehingga dapat diketahui adanya keterlambatan atau percepatan pelaksanaan proyek. Kurva S menggambarkan hubungan antara waktu dan kemajuan pekerjaan, sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi deviasi proyek secara kuantitatif. Menurut (Balok and Dan 2016), penggunaan kurva S dalam proyek konstruksi mampu menunjukkan perbedaan antara rencana dan realisasi yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja proyek serta pengendalian pelaksanaan pekerjaan.

Penelitian lain menyatakan bahwa Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan komponen penting dalam pengendalian biaya proyek yang disusun berdasarkan analisis harga satuan pekerjaan yang mencakup biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Ketidaksesuaian antara RAB dengan kondisi aktual maupun standar harga dapat menyebabkan inefisiensi dalam pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, evaluasi terhadap RAB dengan menggunakan standar seperti HSPK diperlukan untuk meningkatkan akurasi perencanaan biaya serta mendukung keberhasilan proyek konstruksi (Tami et al. 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian harga satuan pekerjaan antara Rencana Anggaran Biaya (RAB) dengan Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) pada pekerjaan struktur Gedung X di Surabaya?
2. Berapa besar deviasi biaya antara RAB dan HSPK pada setiap item pekerjaan struktur?
3. Item pekerjaan apa saja yang memiliki deviasi biaya paling signifikan antara RAB dan HSPK?
4. Bagaimana distribusi perbedaan biaya antara RAB dan HSPK pada keseluruhan pekerjaan struktur?
5. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara RAB dan HSPK pada proyek tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian harga satuan pekerjaan antara RAB dan HSPK pada pekerjaan struktur Gedung X di Surabaya.
2. Menghitung besarnya deviasi biaya antara RAB dan HSPK pada setiap item pekerjaan struktur.
3. Mengidentifikasi item pekerjaan yang memiliki deviasi biaya terbesar.
4. Menganalisis distribusi perbedaan biaya antara RAB dan HSPK pada pekerjaan struktur secara keseluruhan.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan antara RAB dan HSPK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian harga satuan pekerjaan antara Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) pada proyek konstruksi.
2. Menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan anggaran biaya proyek agar lebih akurat, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Menambah referensi dan wawasan dalam bidang manajemen biaya konstruksi, khususnya terkait analisis perbandingan RAB dan HSPK.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada pekerjaan struktur Gedung X di Surabaya.
2. Data yang digunakan berupa Rencana Anggaran Biaya (RAB) proyek dan data Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK).

3. Analisis dilakukan pada perbandingan harga satuan pekerjaan dan deviasi biaya.
4. Penelitian tidak membahas aspek waktu pelaksanaan proyek.
5. Analisis hanya dilakukan pada data yang tersedia tanpa memperhitungkan perubahan kondisi di lapangan secara dinamis.

